

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan *supplier* dan pemilihan *supplier* :

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan pengendalian dan penilaian resiko masih lemah karena belum efektifnya perusahaan dalam mencari pembanding *supplier* dan perusahaan tidak melakukan survey atas kemampuan masing-masing *supplier* sehingga order yang diberikan CV Mebel Internasional kepada *supplier* tidak sesuai dengan kemampuan *supplier*. Meskipun dalam hal lingkungan pengendalian, pemantauan, informasi dan komunikasi sudah kuat karena sudah adanya *jobdesc* yang jelas terkait pengelolaan dan pemilihan *supplier*, serta adanya evaluasi yang dilakukan perusahaan sebulan sekali. Informasi yang diberikan kepada *supplier* terkait jangka waktu pengiriman barang sudah jelas dan perusahaan juga sudah mengkomunikasikan kepada *supplier* apabila ada pengiriman yang akan jatuh tempo atau bahkan sudah terlambat.

2. *Mark-up* :

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi masih lemah karena karena kurangnya sistem otorisasi dan sistem pengendalian intern yang kurang baik yaitu pada prosedur pembelian yang tanpa persetujuan dari Manager Keuangan sehingga dimanfaatkan karyawan bagian Maintenance untuk melakukan mark-up dengan menggunakan nota palsu. Meskipun dalam hal lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan pemantauan sudah kuat karena sudah adanya kebijakan mengenai etika dan kejujuran, adanya kualifikasi tertentu pada saat perekrutan karyawan bagian Maintenance, sudah ada jobdesc dan struktur organisasi yang jelas. Perusahaan juga sudah mengantisipasi adanya mark-up dengan memberikan Surat Peringatan dan pemecatan bagi yang melakukan. Selain itu, perusahaan juga sudah melakukan evaluasi secara berkala.

3. Pengendalian *stock* dan penentuan dasar kebijakan saat beli :

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan komunikasi masih lemah karena karyawan bagian produksi sering mengambil sendiri stock yang ada di gudang tanpa melakukan pencatatan dan tidak mengkonfirmasi pada karyawan bagian gudang. Dari situ akan muncul selisih stock yang mengakibatkan informasi stock yang ada tidak akurat dan berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian. Meskipun dalam hal penilaian

resiko dan pemantauan sudah kuat karena sudah ada jobdesc yang jelas terkait pengendalian stock, perusahaan juga sudah mengantisipasi dengan adanya sanksi berupa penggantian 50% selisih stock dan Kepala Admin Gudang diberi Surat Peringatan bahkan dapat dilakukan pemecatan. Setiap bulan, perusahaan juga sudah melakukan stock opname.

5.2 Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Masalah 1 : Pengelolaan dan pemilihan supplier

Masalah pengelolaan dan pemilihan supplier sebaiknya diselesaikan dengan cara perusahaan melakukan analisis kemampuan masing-masing supplier sehingga dalam membagi order kepada supplier disesuaikan dengan kemampuan supplier, perusahaan juga perlu memberikan sosialisasi yang lebih tegas terkait batas waktu pengiriman dan sanksi yang akan diberikan supplier apabila terlambat. Dan bila perlu, perusahaan mencari supplier tambahan dan supplier pengganti. Karena sulitnya perusahaan untuk mencari supplier, maka sebaiknya perusahaan mencari satu karyawan sebagai QC Supplier Jepara yang mempunyai tugas utama sebagai penghubung komunikasi antara perusahaan dengan supplier – supplier di Jepara. Karyawan ini

bertugas untuk mensurvey kemampuan supplier, mencari, dan mengawasi kinerja supplier Jepara.

b. Masalah 2 : Mark-up

Masalah mark-up sebaiknya diselesaikan dengan cara perusahaan melakukan sosialisasi yang lebih tegas terkait aturan bahwa nota harus ada kop atau cap resmi, dan tanda tangan, perusahaan juga perlu mengecek harga setiap bulannya dengan melakukan *random check* terutama terhadap nota – nota yang tidak ada kop maupun cap resmi nya. Dan bila perlu, nota-nota yang tidak ada kop maupun cap resmi, dan tandatangan tidak diterima. Solusi lain, perusahaan memesan barang dan menanyakan harga barang via telepon sehingga karyawan maintenance hanya datang ke toko tersebut untuk membayar dan mengambil barang yang sudah dipesan perusahaan.

c. Masalah 3 : Pengendalian stock dan penentuan dasar kebijakan saat beli

Masalah pengendalian stock dan penentuan dasar kebijakan saat beli sebaiknya diselesaikan dengan cara gudang dibuat satu jalan saja sehingga aktivitas keluar masuknya barang di gudang terpantau Kepala Admin Gudang, karyawan selain karyawan gudang dilarang masuk ke gudang sehingga jika ada karyawan lain

yang akan menggunakan atau mengambil barang dari gudang harus membuat surat resmi untuk meminta barang yang ditandatangani Kepala Produksi dan kemudian diberikan Kepala Admin Gudang untuk disiapkan barangnya oleh karyawan gudang dan dicatat. Setiap stock yang masuk dan keluar dari gudang harus dikonfirmasi Kepala Admin Gudang untuk dilakukan pencatatan. Selain itu, perusahaan harus membuat daftar pembelian setiap bulan setelah dilakukan stock opname yang digunakan dalam pengambilan keputusan pembelian.

